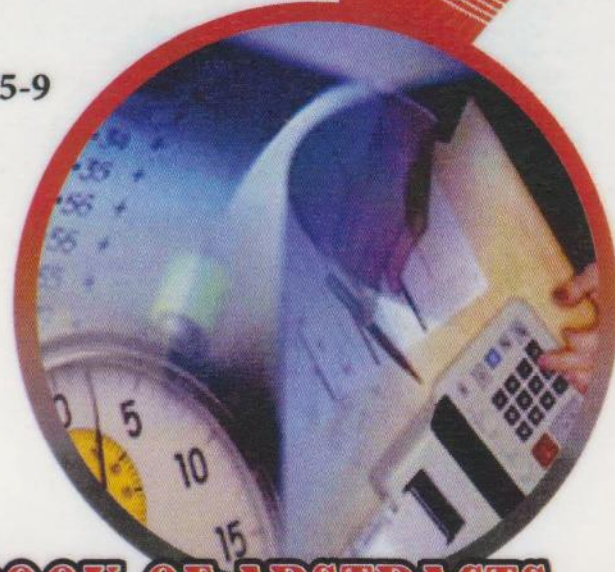


# Malaysia - Indonesia International Conference on Economics, Management and Accounting 2010:

## *"Regional Development in an Era of Global Innovation Economy"*

- DATE:  
25-26 November 2010
- VENUE:  
Faculty of Economics and Management  
Universiti Kebangsaan Malaysia  
Bangi, Selangor, Malaysia

ISBN 978-983-3198-55-9



## BOOK OF ABSTRACTS

Nomor Registrasi							
Fakultas	Ps/Bagian	Publikasi	Penulis	Th Publikasi	Sumber	Sumber Dana	No urut Publikasi
01	01	02	01	11	01	01	068

Edited by:  
**Ruzita Abdul Rahim**  
**Nor Liza Abdullah**  
**Nor Asiah Omar**  
**Zaleha Abdul Shukor**  
**Siti Hajar Mohd Idris**  
**Noradiva Hamzah**  
**Che Aniza Che Wel**



- MAIN ORGANISER:  
**Universiti Kebangsaan Malaysia**



- CO- ORGANISERS:  
**Universitas Syiah Kuala Banda Aceh**  
**Universitas Bengkulu**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**  
**Universitas Pertanian Bogor**



the long-run relationship between CO<sub>2</sub> pollution and GDP per capita in Nigeria. The basic motivation for employing this method lies in the fact that, it is relatively more efficient for studies with small sample compared to the conventional procedure based on Johansen and Juselius (1990) method. The 'level' form specification reveals a monotonically positive relationship between CO<sub>2</sub> emission and GDP per capita, thereby, rejecting ECK-type relation. The semi log transformation establishes evidence for inverted-U shaped relation proposed under the EKC, yielding a turning point at N 4,934 (Nigerian Naira), even when theoretically advocated conditions are not met. Since EKC for growth in CO<sub>2</sub> emission is a rather uncommon way of assessing the EKC assertion, we relied on the 'level' form specification for policy purpose. Of importance is that the results show that even when EKC does not exist for CO<sub>2</sub> emission, such could be true for 'growth' in CO<sub>2</sub> emission.

#### MIICEMA-268

### **Defisit Belanjawan, Dasar Moneteri Dan Kesannya Terhadap Inflasi: Di Negara Indonesia Dan Malaysia**

Marlina Widiyanti, Mansor Jusoh, Md Zyadi Md Tahir and Abdul Ghafar Ismail  
Universiti Kebangsaan Malaysia

Kajian ini bermatlamat menguji kesahihan pandangan Keynesian dan moneteris berkenaan kesan dasar fiskal dan dasar moneteri terhadap pendapatan negara dan akhirnya memberi kesan kepada kenaikan harga. Selari dengan Teori Sargent dan Wallace (1986) bahawa (i) semakin ketat dasar moneteri, akan mengakibatkan halaju inflasi yang lebih tinggi dan, (ii) defisit kewangan dan hutang kerajaan dapat dikuat selia dalam waktu jangka panjang. Analisis empirik menggunakan model ARDL, (Autoregressive Distributed Lag) dan kaedah kointegrasi Bounds Test menyokong pandangan Keynes bahawa dasar fiskal lebih besar pengaruhnya terhadap output daripada dasar moneteri untuk jangka panjang di negara Indonesia dan Malaysia sepanjang tempoh masa 1970 – 2006. Hubungan jangka panjang antara dasar fiskal dengan inflasi dan dasar moneteri dengan inflasi. Dasar fiskal dengan pemboleh ubah defisit, iaitu, defisit, hutang dalaman dan hutang luaran dalam KDNK. Sedangkan dasar moneteri dengan pemboleh ubah penawaran wang (M1 dan M2) juga dikenal pasti. Keanjalan jangka panjang dan jangka pendek dianggap bagi melihat kesan perubahan suatu pemboleh ubah ke atas pemboleh ubah yang lain. Akhir sekali, beberapa implikasi dasar dibentuk berdasarkan hasil kajian yang diperolehi.

#### MIICEMA-293

### **Hubungan Belanja Modal Dengan Belanja Pemeliharaan Pada Pemerintah Kabupaten/Kota (Studi Kasus Di Wilayah Sumatera Bagian Selatan)**

Baihaqi  
Universitas Bengkulu

Tujuan penelitian ini untuk memberikan bukti empiris apakah belanja modal berhubungan dengan belanja pemeliharaan pada pemerintah kabupaten/kota yang ada di wilayah Sumatera bagian Selatan (Sumbagsel), dan apakah belanja modal dengan belanja pemeliharaan pada pemerintah kota berbeda dibandingkan pemerintah kabupaten di wilayah Sumbagsel. Data yang dianalisis bersumber dari Laporan Realisasi APBD Pemerintah Kabupaten dan Kota di wilayah Sumbagsel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat hubungan antara belanja modal dengan belanja pemeliharaan pada pemerintah kota dan pemerintah kabupaten di tahun 2005 & tahun 2006. Hanya satu yang tidak menunjukkan korelasi yaitu antara belanja modal 2005 dengan